

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN *BYSTANDER EFFECT* PADA
MAHASISWA UNSRI PENGGUNA TRANS MUSI JURUSAN
PALEMBANG-INDRALAYA**



SKRIPSI

Oleh :

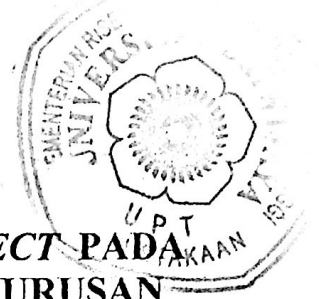
DEWI RATNA SARI

NIM : 04041181320019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRWIJAYA
INDRALAYA**

S
152. 410 759 816
Dew
h
2017

- 060523 -



**HUBUNGAN EMPATI DENGAN *BYSTANDER EFFECT* PADA
MAHASISWA UNSRI PENGGUNA TRANS MUSI JURUSAN
PALEMBANG-INDRALAYA**



SKRIPSI

Oleh :

DEWI RATNA SARI

NIM : 04041181320019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRWIJAYA
INDRALAYA**

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN *BYSTANDER EFFECT* PADA
MAHASISWA UNSRI PENGGUNA TRANS MUSI JURUSAN
PALEMBANG-INDRALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

Dewi Ratna Sari

NIM : 04041181320019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRWIJAYA
INDRALAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN EMPATI DENGAN *BYSTANDER EFFECT* PADA
MAHASISWA UNSRI PENGGUNA TRANS MUSI JURUSAN
PALEMBANG-INDRALAYA

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

DEWI RATNA SARI

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 6 September 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



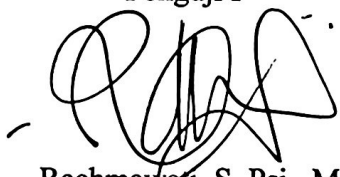
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Pembimbing II



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog

Penguji I



Rachmawati, S. Psi., MA

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 6 September 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP.198612152015042004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Dewi Ratna Sari, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 6 September 2017

Yang menyatakan,



Dewi Ratna Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti tuturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proposal penelitian ini bisa terselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Hubungan *Bystander Effect* dan Empati pada Mahasiswa Unsri Pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Inderalaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan serta bantuan penuh dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah membimbing dan menuntun peneliti di setiap langkah proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan tuntunan-Mu peneliti tidak akan mampu melewati segala tantangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku Pembimbing I peneliti yang telah sangat membantu dan juga membimbing peneliti dari awal pembuatan proposal hingga skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Ayu yang selalu bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti.

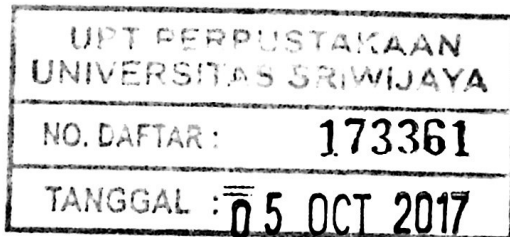
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Pembimbing II peneliti yang telah sangat membantu dan membimbing peneliti dari awal pembuatan proposal hingga skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu ica yang selalu bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti.
6. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. dan Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku penguji I dan II peneliti dalam ujian skripsi di Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
7. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan dan juga motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat selalu bersemangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat terbaik Cindy Yudiah dan Rama Saputra, yang terus memberikan semangat dan selalu ada dalam suka dan duka.
9. Kepada teman seperjuangan terbaik (Ica, Ning, Fitri, MbakYu, Vivi, Nuul), teman seperjuangan skripsi terbaik Ivon, Naya, Ejak, Ce Wik, Yib, Sekar, Cebel, dan teman-teman yang lainnya, terima kasih sudah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Peneliti juga hendak mengucapkan terima kasih atas partisipasi para mahasiswa pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya yang telah bersedia partisipasi dengan menjadi responden sehingga proses pengambilan data dapat berjalan.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna sehingga peneliti berharap mendapat berbagai masukan positif dari pembimbing maupun teman-teman sekalian agar hasil sesuai dengan harapan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga tujuan dari penulisan skripsi dapat dicapai sehingga hasil dari penulisan skripsi tersebut bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Palembang, 6 September 2017
Penyusun

Dewi Ratna Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGANTAR	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Teoritis.....	8
2. Praktis	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>BYSTANDER EFFECT</i>	13
1. Pengertian <i>Bystander Effect</i>	13
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Bystander Effect</i>	14
3. Aspek-Aspek dari <i>Bystander Effect</i>	16
4. Langkah-Langkah seseorang memutuskan untuk menolong	17

B. EMPATI	19
1. Pengertian Empati	19
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Empati	21
3. Aspek-Aspek dari Empati	24
4. Ciri-Ciri Empati	25
C. Hubungan antara Empati dengan <i>Bystander Effect</i>	26
D. Kerangka Berfikir	28
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Validitas dan Reliabilitas	34
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Orientasi Kancas Penelitian	37
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	39
C. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian	47
3. Hasil Analisis Data Penelitian	50
4. Hasil Analisis Tambahan.....	50
D. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Kategori Pemberian Skor Jawaban.....	32
Tabel. 3.2. Distribusi Butir Skala <i>Bystander Effect</i> Sebelum Uji Coba.....	33
Tabel. 3.3. Distribusi Butir Skala Empati Sebelum Uji Coba	33
Tabel. 4.1. Distribusi Butir Skala <i>Bystander Effect</i> Setelah Uji Coba	40
Tabel. 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Bystander Effect</i>	41
Tabel. 4.3. Distribusi Butir Skala Empati Sebelum Uji Coba	42
Tabel. 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Empati	42
Tabel. 4.5. Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian.....	44
Tabel. 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	45
Tabel. 4.7. Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian	45
Tabel. 4.8. Deskripsi Data Penelitian.....	46
Tabel. 4.9. Rumus Pengkategorian.....	47
Tabel. 4.10. Deskripsi Kategorisasi <i>Bystander Effect</i> Pada Subjek Penelitian	47
Tabel. 4.11. Deskripsi Kategorisasi Empati Pada Subjek Penelitian.....	48
Tabel. 4.12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel.....	49
Tabel. 4.13. Rangkuman Hasil Analisis Linearitas.....	50
Tabel. 4.14. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	50
Tabel. 4.15. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan <i>Bystander Effect</i> ditinjau dari angkatan	51
Tabel. 4.16. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan <i>Bystander Effect</i> ditinjau dari Jenis Kelamin	52
Tabel. 4.17. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan <i>Bystander Effect</i> ditinjau dari Fakultas	52
Tabel. 4.18. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan Empati ditinjau dari Angkatan.	53
Tabel. 4.19. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan Empati ditinjau dari Jenis Kelamin.....	54
Tabel. 4.20. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan Empati ditinjau dari Fakultas... ..	54

DAFTAR LAMPIRAN

Skala <i>Bystander Effect</i> Sebelum Uji Coba	65
Skala Empati Sebelum Uji Coba.....	67
Petunjuk Pengisian Skala	69
Skala <i>Bystander Effect</i> Sesudah Uji Coba	70
Skala Empati Sesudah Uji Coba	71
Uji Reliabilitas <i>Bystander Effect</i> Sebelum Uji Coba	73
Uji Reliabilitas Empati Sebelum Uji Coba	75
Uji Reliabilitas <i>Bystander Effect</i> Sesudah Uji Coba	77
Uji Reliabilitas Empati Sesudah Uji Coba	78
Frekuensi	80
Uji Normalitas.....	84
Uji Linieritas.....	84
Uji Hipotesis.....	85
Perbedaan Ditinjau Dari Kategori Angkatan	86
Perbedaan Ditinjau Dari Kategori Jenis Kelamin	87
Perbedaan Ditinjau Dari Kategori Fakultas	88
Surat Izin Penelitian	89
Surat Balasan Dari Trans Musi	90
Data Pengguna Trans Musi Bulan Januari	91
Data Pengguna Trans Musi Bulan Februari	93

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *BYSTANDER EFFECT* PADA MAHASISWA UNSRI PENGGUNA TRANS MUSI JURUSAN PALEMBANG-INDRALAYA

Dewi Ratna Sari¹, Ayu Purnamasari², Marisya Pratiwi³

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan *bystander effect* pada mahasiswa Unsri pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara empati dengan *bystander effect* pada mahasiswa Unsri pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang pergi menuju kampus Indralaya yang menggunakan Trans Musi yang berjumlah 275 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, skala *bystander effect* dan skala empati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* kuota. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Spearman's rho*.

Hasil analisis data penelitian dengan teknik *Spearman's rho* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara empati dengan *bystander effect* pada mahasiswa Unsri pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya dengan koefisien korelasi sebesar 0,015 dan $p = 0,799$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Empati, *Bystander Effect*, Trans Musi

1. Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
- 2,3. Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**CORRELATION BETWEEN EMPATHY WITH BYSTANDER EFFECT
IN TRANS MUSI UNSRI STUDENTS USERS
PALEMBANG-INDRALAYA DEPARTMENT**

Dewi Ratna Sari¹, Ayu Purnamasari², Marisya Pratiwi³

ABSTRACT

This study was conducted to determine the correlation between empathy with bystander effect on Unsri student, using Trans Musi Palembang-Indralaya as their transportation. Hypothesis of this research is "there is correlation between empathy with bystander effect on Unsri student, using Trans Musi Palembang-Indralaya as their transportation".

Subjects in this study are all students of Sriwijaya University who went to the Indralaya campus using Trans Musi totaling 275 people. Data collection method in this research is using interview, bystander effect scale and empathy scale. Sampling technique used in this research is quota sampling technique. The results of this study were analyzed by using Spearmans rho.

The analysis result of this research data using Spearmans rho technique showed that there is no significant correlation between empathy with bystander effect on student Unsri user Trans Musi Palembang-Indralaya with correlation coefficient of 0,015 dan $p = 0,799$ ($p < 0,05$).

Keywords: Empathy, Bystander Effect, Trans Musi

1. *Student of Psychology Study Program of FK Sriwijaya University*
- 2.3. *Lecturer of Psychology Studies Program of Universitas Sriwijaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan, Palembang memiliki tiga perguruan tinggi Negeri, salah satunya perguruan tinggi Negeri terbaik di Palembang, yaitu Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya memiliki dua lokasi kampus utama, yaitu di kota Palembang dan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penempatan Mahasiswa Universitas Sriwijaya rata-rata disesuaikan dari jalur masuk mereka lulus. Permasalahan mulai muncul pada saat mendapatkan penempatan di kampus Indralaya, dengan memiliki jarak tempuh yang cukup jauh yaitu 33,9 KM. Jika titik utama perjalanan dimulai dari Universitas Sriwijaya kampus Palembang, lama waktu yang dibutuhkan normalnya adalah ± 1 Jam, tergantung arus perjalanan, dan untuk itu mahasiswa membutuhkan alat yang bisa mengantarkan ke Universitas Sriwijaya yang berlokasi di kampus Indralaya dan alat itu biasa disebut Transportasi.

Transportasi merupakan alat pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia ataupun oleh mesin (Ismayanti, 2010). Untuk menuju ke kampus Universitas Sriwijaya Indralaya, dapat menggunakan berbagai jenis transportasi, antara lain seperti kereta api, bus umum, bus mahasiswa dan juga Trans Musi.

Dari hasil pengamatan peneliti selama berkuliah di Universitas Sriwijaya, Trans Musi menjadi salah satu pilihan terbanyak yang digunakan sebagai alat

transportasi umum menuju ke Indralaya. Trans Musi menggunakan sistem yang berjenis *Bus Rapid Transit* (BRT) yang ada di Kota Palembang, dan beroperasi mulai dari Januari 2010 melalui penyerahan bus Trans Musi dari Departemen Perhubungan sebanyak 15 unit. Menurut data yang peneliti dapatkan dari PT. SP2J (Sarana Pembangunan Jaya, (2017) jumlah armada unit Trans Musi selalu mengalami peningkatan, mulai dari yang awalnya hanya melayani dua koridor, pada tahun 2012 mencapai 120 unit, dan hingga pada saat ini mencapai 150 unit. Sedangkan jumlah Trans Musi yang beroperasi menuju Indralaya adalah 38 unit.

Peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang menggunakan Trans Musi menuju kampus Indralaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. SP2J terdapat 1.383 mahasiswa yang memilih untuk menggunakan Trans Musi perhari. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pengguna Trans Musi, kebanyakan alasan mahasiswa memilih menggunakan Trans Musi dibandingkan dengan kendaraan lainnya adalah karena Trans Musi memiliki kelebihan dari bus lain yaitu faktor keamanan dan kenyamanan dengan adanya fasilitas pendingin atau *Air Conditioner* (AC), yang tidak dimiliki oleh bis lainnya.

Di balik kenyamanan yang didapatkan, peneliti juga mengamati hal yang kontradiktif ketika mahasiswa menunggu antrian untuk masuk ke dalam Trans Musi, mahasiswa harus berdesakan karena minimnya ketersediaan bus yang ada, serta kecilnya halte Trans Musi yang tersedia. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 9 Februari 2017, mengatakan cenderung tidak nyaman dengan situasi pada saat menunggu Trans

Musi dikarenakan haltenya yang kecil sehingga harus berdesakan dan juga kebanyakan dari mahasiswa lain sering mendorong serta ada juga yang menginjak kaki ketika sedang menunggu.

Karena kecilnya halte, serta adanya situasi yang memaksa mahasiswa saling berdesakan dan saling dorong mendorong, terkadang menyebabkan ada yang kakinya terinjak hingga terjatuh. Pada saat ada yang terjatuh umumnya mahasiswa yang ada di sekitar lokasi hanya bisa melihat tanpa memberikan bantuan, hal tersebut dikenal dengan istilah *bystander effect*. *Bystander effect* adalah fenomena sosial dalam bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut untuk membantu seseorang yang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian tersebut (Sarwono, 2009).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa terdapat sepuluh orang yang mengatakan pernah melihat orang yang terjatuh pada saat berdesakan dan semuanya menjawab hanya mendingkan, melihat serta ada yang cenderung bingung harus melakukan apa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan G, seorang laki-laki pada tanggal 1 Maret 2017. G mengatakan saat mendapatkan tempat duduk tetapi ada orang lain yang tidak mendapatkan tempat duduk, terutama perempuan. G lebih memilih untuk hanya melihat tanpa memberikan tempat duduknya, karena G melihat orang lain juga tidak menolong. Idealnya yang diharapkan G pada saat memberikan tempat duduk adalah orang lain di sekitarnya turut melakukan hal yang sama, akan tetapi kenyataannya belum tentu. Akhirnya G lebih memilih untuk tidak

memberikan tempat duduknya.

Situasi pada saat menunggu antrian yang menimbulkan adanya desak-desakan ataupun kakinya terinjak, dan pada saat di dalam Trans Musi ada orang yang tidak mendapatkan tempat duduk, hal tersebut merupakan beberapa contoh dari “kondisi darurat”. Seperti yang dilakukan G, yang cenderung memilih untuk tidak melakukan tindakan apapun pada saat situasi darurat, dan hal yang dilakukan G merupakan pengasumsian tanggung jawab dari adanya kemungkinan seseorang melakukan pertolongan, yang merupakan kondisi ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, tingkah laku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong (Latane & Darley, 1969).

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penonton (*bystander*), probabilitas bahwa seorang akan menolong semakin menurun dan lamanya waktu pada saat dihadapkan dengan kejadian tersebut dapat langsung memutuskan apa yang seharusnya dilakukan oleh *bystander* (Baron & Byrne, 2005). Pada kondisi yang dialami G, G mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan akan tetapi dikarenakan adanya *diffusion of responsibility* sehingga G merasakan adanya penurunan tanggung jawab dikarenakan banyaknya orang yang ada disana tetapi tidak memberikan pertolongan seperti yang ingin dilakukannya. Orang dengan *diffusion of responsibility* cenderung akan merasa takut dan muncul pikiran negatif mengenai akibat yang didapatkannya jika G memberikan pertolongan. Seperti yang dialami G, G memiliki pikiran negatif bahwa ketika G memberikan

pertolongan yang dilakukannya menjadi tidak berarti untuk orang di sekitarnya.

Selain mewawancarai G, peneliti juga melakukan wawancara dengan C pada tanggal 8 Juni 2017. C mengatakan pada saat sedang menunggu Trans Musi di halte bawah, C pernah melihat orang yang terjatuh dari halte tepat dihadapannya, akan tetapi C lebih memilih untuk mengabaikan dan berpura-pura tidak tahu, karena C pernah melihat kejadian serupa, ketika ada mahasiswa yang mencoba untuk membantu, akan tetapi pada saat yang sama orang yang terjatuh malah berteriak seperti kesakitan. Hal ini sesuai dengan Latane dan Darley (1969) yang mengatakan bahwa pada saat melihat ada seorang *bystander* mengambil tindakan, keadaan darurat terkadang bisa menjadi lebih buruk. Tindakan atau keadaan tersebutlah yang diduga menyebabkan *bystander* lainnya untuk menutup mata pada pengambilan suatu tindakan, hal tersebut disebut juga dengan *blocking* (Latané dan Darley, 1969).

Beberapa kejadian tersebut bisa terjadi karena kurangnya empati pada mahasiswa. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hortensius, dkk (2016) menunjukkan bahwa orang dengan empati yang berpusat pada dirinya sendiri, akan lebih mungkin untuk memunculkan perilaku *bystander effect* yang lebih besar dari orang lain pada umumnya.

Empati menurut Davis (1980) adalah kapasitas efektif untuk merasakan perasaan orang lain dan kapasitas kognitif untuk memahami sudut pandang dari orang lain. Menurut Davis (1980) empati itu sendiri terdapat empat aspek, yaitu *perspective-taking*, *empathic concern*, *personal distress* dan juga *fantasy*.

Seperti yang dialami oleh salah satu Mahasiswa yang diwawancarai peneliti

pada tanggal 7 Juni 2017. B mengatakan pada saat menunggu antrian Trans Musi, B pernah mendorong serta menginjak kaki orang yang berada didekatnya, akan tetapi B hanya biasa saja, karena menurutnya hal tersebut adalah hal yang lumrah biasa terjadi ketika sedang menunggu antrian. Dari kejadian ini peneliti melihat bahwa B memiliki empati yang rendah, karena B tidak bisa memposisikan dan membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang yang didorong serta diinjak kakinya. Apabila B memiliki empati, Bahkan menunjukkan sikap perduli terhadap orang lain, paling tidak dengan meminta maaf karena sudah menginjak kaki orang tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan D pada tanggal 25 Maret 2017. Pada saat peneliti bertanya apakah D akan memberikan tempat duduknya kepada orang lain yang lebih tua dan kebetulan tidak mendapatkan tempat duduk, D menjawab bahwa sebenarnya D ingin memberikan tempat duduk ke orang tersebut apalagi untuk orang yang lebih tua. Akan tetapi D mempunyai pemikiran bahwa untuk apa menolong karena orang-orang di sekitarnya cuek bahkan kebanyakan laki-laki yang mendapatkan tempat duduk tetapi para laki-laki tersebut terlihat lebih asik sendiri dengan *handphone* masing-masing. Selain itu D cukup lelah karena pada saat perjalanan menuju ke kampus D sudah cukup lama berdiri dan selain itu semalam D tidak cukup tidur. Akhirnya D memutuskan untuk melakukan lainnya seperti yang orang lain lakukan, yaitu berpura-pura tidak tahu. Meskipun D sangat ingin membantu.

Dari kedua wawancara di atas terlihat bahwa B adalah orang yang tidak memiliki empati terutama aspek *perspektive-taking*, karena orang tersebut tidak

bisa memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. *Perspective-taking* itu sendiri menurut Davis (1980) adalah kecenderungan atau kemampuan seseorang dalam mengadopsi perspektif, cara pandang dari orang lain. Sedangkan dari hasil wawancara dengan D, terlihat bahwa D kurang memiliki *empathic concern*, yang merupakan kecenderungan seseorang untuk merasakan kehangatan, kasihan dan kepedulian terhadap orang lain yang sedang mengalami kejadian tidak menyenangkan, (Davis, 1980). Pada dasarnya, D mempunyai hal tersebut, sehingga D masih memiliki banyak pertimbangan dan pemikiran yang harus dilakukan sebelum memberikan tempat duduknya, sehingga D memilih untuk mengabaikan orang tua tersebut layaknya yang dilakukan oleh pengguna Trans Musi lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan menurut Baurden, dkk (2012) bahwa orang dengan *empathic concern* yang rendah lebih cenderung menjadi *bystander* (penonton) yang merasa bersalah. Pada beberapa *bystander* (pengamat) yang merasa bersalah seringkali merasa tidak nyaman pada fungsi sosial yang mereka miliki. Orang-orang tersebut cenderung melakukan *diffusion of responsibility* yang merupakan situasi dimana hanya sebagian kecil dari seorang *bystander* dapat mengambil keputusan untuk bertindak. Setiap individu merasakan penurunan rasa tanggung jawab karena bertambahnya jumlah saksi mata di sekitar lokasi kejadian (Latane dan Darley, 1969).

Dari fenomena di atas terlihat bahwa ada mahasiswa pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya diasumsikan menunjukkan perilaku *bystander effect* dan memiliki empati yang rendah karena mereka tidak bisa memahami apa yang

dirasakan oleh orang-orang yang terjatuh pada saat menunggu antrian, dan cenderung tidak peduli terhadap akibat yang dialami oleh korban.

Berdasarkan dari paparan yang sudah dijabarkan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai judul skripsi yaitu empati dan *bystander effect* pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna Trans Musi Palembang-Indralaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah Apakah ada hubungan antara empati dengan *bystander effect* pada pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan empati dengan *bystander effect* pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna Trans Musi jurusan Palembang-Indralaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan wacana dan kajian dari psikologi sosial mengenai empati dan *bystander effect*.

2. Praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna Trans Musi tujuan Palembang-Indralaya untuk dijadikan pertimbangan dan pembelajaran agar menurunkan perilaku menonton dan lebih meningkatkan empati yang ada didalam diri.

b. Universitas Sriwijaya

Penelitian ini berguna untuk Universitas Sriwijaya agar bisa dijadikan acuan dalam memberikan Fasilitas Bus yang memadai dan agar membangun halte yang lebih layak untuk mahasiswa menunggu.

c. Penyedia Trans Musi

Penelitian ini berguna bagi penyedia Trans Musi untuk dijadikan pertimbangan agar menambahkan armada Trans Musi yang bisa digunakan mahasiswa menuju ke kampus Indralaya. Serta menerapkan sistem langsung naik pada unit yang kosong.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan empati dan *bystander effect*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan variabel yang akan diteliti, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan

oleh Andayani (2012) yang berjudul “Studi Meta-analisis : Empati dan *Bullying*”. Penelitian ini menggunakan meta-analisis, yang merupakan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah empati sebagai variabel terikat dan *bullying* sebagai variabel bebas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa empati berkorelasi dengan *bullying*.

Penelitian yang kedua berjudul “Pengaruh *Cognitif Behavior Therapy* dalam memperkuat Empati pada Remaja dengan Perilaku Agresif”. Penelitian ini menggunakan metode *The Untreated Control Group Design with Pretest and Posttest* (Cook & Campbell, 1979). Desain pada penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan oleh Ahyani dan Astuti (2011). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan pada taraf 99% tingkat agresivitas antara sebelum mendapatkan perlakuan CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) dengan sesudah mendapatkan perlakuan CBT. Setelah mendapatkan perlakuan CBT tingkat agresivitas lebih rendah dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan CBT.

Penelitian ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Gambaran Empati pada Mahasiswa Psikologi Jenjang Sarjana”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tambahan data kualitatif yang dilakukan oleh Starlettia dan Suleeman (2013). Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana reguler dan parallel Fakultas Psikologi Universitas Indonesia angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012. Dengan usia responden berada pada rentang 17 tahun hingga 22 tahun dengan proporsi

responden lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan psikologi membantu mahasiswa mengembangkan empatinya, namun tingkat empati mahasiswa tingkat awal lebih tinggi daripada tingkat empati mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan empati untuk meningkatkan empati yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asih, dkk (2010) dengan judul “Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi”, subjek pada penelitian ini adalah guru-guru SMA di lingkungan Universitas Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *non random sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, dan jenis kelamin terhadap perilaku prososial.

Pada penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Halimah, dkk (2015) yang berjudul “Persepsi pada *bystander* terhadap intensitas *bullying* pada Siswa SMP”. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, antara lain adalah persepsi pada *bystander* sebagai variabel bebas, sedangkan *bullying* untuk variabel terikatnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 347 remaja sebagai *bystander* dalam peristiwa *bullying* menunjukkan *moral disengagement* berhubungan positif terhadap perilaku *probully*, respons yang tidak sesuai dengan nilai moral dimana seharusnya mereka bertindak untuk menolong atau defender.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fischer, dkk (2011) dengan judul *The Bystander-Effect: A Meta-Analytic review on Bystander intervention in dangerous and Non-dangerous Emergencies*. Penelitian ini menggunakan subjek

sebanyak 7700 partisipan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan negatif pada *bystander effect* dengan orang yang akan menolong.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang berjudul *The Bystander Effect and social control behavior: the effect of the presence of others on people's reactions to norm violations*. Penelitian ini dilakukan oleh Chekroun dan Brauer (2002) menggunakan variabel *bystander effect* dan perilaku kontrol sosial. Subjek pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 442 peserta. Hasil dari penelitian ini adalah orang dengan kontrol sosial yang tinggi akan semakin rendah melakukan *bystander effect* pada lingkungannya.

Penelitian kedelapan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu oleh Miller dan Eisenberg (1988) berjudul *The Relation of Empathy to Aggressive and Externalizing/Antisocial Behavior*. Penelitian ini menggunakan variabel empati, agresi dan perilaku anti sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa empati berhubungan negatif dengan perilaku agresi, eksternalisasi dan juga dengan perilaku antisosial, serta penerimaan kekerasan fisik. Selain itu usia juga mempengaruhi cara orang untuk berempati ataupun melakukan sesuatu perilaku yang negatif.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terkait maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu empati dan *bystander effect* pada mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna Trans Musi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah ada serta dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L.N & Dwi Astuti (2011). Pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* dalam memperkuat Empati pada Remaja dengan Perilaku Agresif. *Humanitas. Vol. 11. No.2. hal 121-130*
- Andayani, Tri Rejeki (2012). Studi Meta-Analisis : Empati dan *Bullying*. *Buletin Psikologi. Vol.20. No.1-2. hal 36-51*
- Asih, G.Y & Margaretha M.S.P (2010). Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Vol. 1. No.1, hal 33-42*
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Batson, C.D, Duncan, Ackerman, Buckley & Birch (1981). *Is Empathic Emotion a Source of Altruistic Motivation*. *Journal of Personality and Social Psychology. Vol.40. No.2. hal: 290-302*
- Baurden, S.L.V, Braakhekke, Derks, & Terpstra (2012). *Peer Roles in Bullying: Relations to Maternal Support, Empathic Concern, and Personal Distress*. Netherlands : Universiteit Utrecht.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chekroun, P. & Markus Brauer (2002). *The Bystander Effect and social control behavior: the effect of the presence of others on people's reactions to norm violations*. *European Journal of Social Psychology. Vol 32. hal: 853-867*
- Chryssikou, E. G & W. Jake Thompso (2015). *Assessing Cognitive and Affective Empathy Through the Interpersonal Reactivity Index*. *Vol 23.No.6. hal: 1-9*
- Clayton, & Mercer (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Setting*. Houghton Mifflin Co: Boston

- Davis, M. H. (1980). *A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy*, JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology, 10, 85-104.
- Dr. Taufik, M.Si (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Eisenberg, N., & Mussen, P.H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. New York : Cambridge University Press.
- Fischer, Greitemeyer, Kastenmuller, Krueger, Vogrincic, & Frey (2011). *The Bystander-Effect: A Meta-Analytic review on Bystander intervention in dangerous and Non-dangerous Emergencies*. Psychological Bulletin. Vol. 137. No.4. hal : 517-537
- Golleman, Daniel. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halimah, Khumas, & Zainuddin (2015). *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. Vol.42. No.2. hal 129-140
- Hoffman, M. L & H.D Saltztein, 1978. *Altruistic Behavior and The Parent Child Relationship*. Journal Of Personality and Social Psychology, Vol.31. No.5. hal : 937-934
- Hortensius, Schutter, & Gelder (2016). *Personal distress and the influence of bystanders on responding to an emergency*. Cogn Affect Behav Neurosci
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Iqbal, Farha (2013). *Prosocial Behavior in different situations among Men and Women*. IOSR Journal Of Humanities and Social Science , Vol.8. No.6. PP: 31-40
- Jumlah Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan. Di lihat dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perguruan_tinggi_swasta_di_Sumatera_Selatan. Pada tanggal 26 Januari 2017.
- Latane & Darley. (1969). *Bystander "Apathy"*. American Scientist, 57, 2, pp. 244-268
- Laura, King. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika

- Miller, P.A & Nancy Eisenberg (1988). *The Relation of Empathy to Aggressive and Externalizing/Antisocial Behavior. American Psychological Assosiation. Vol. 103 No. 3 hal 324-344*
- Myers, D. G., 2012. Psikologi Sosial (edisi 10, buku 2). Jakarta : Salemba Humanika.
- Nicksa, C. Sarah (2014). *Bystander's Willingness to report theft, physical assault, and sexual assault: The impact of gender, Anonymity, and relationship with the offender. Vol. 29 No. 2 hal 217-236*
- Nurhidayati, Titin (2012). Empati dan Munculnya Perilaku *altruistic* pada masa Remaja (Studi Analisis Dunia Remaja). *Vol. 4 No.1 hal 102-123*
- PT. Sarana Pembangunan Palembang Jaya (PT. SP2J), 2017
- Santoso, Singgih. (2017). Menguasai statistik dengan SPSS 2.4. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Sarwono, W. S & Eko, A.M (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, M.G. (2014). Empati perkembangan dan pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat. FKIP Universitas Tidar Magelang. *Vol.40. No.1. hal: 60-71.*
- Viorensika, S & Julia Suleeman (2013). Gambaran Empati pada Mahasiswa Psikologi Jenjang Sarjana.
- Widhiarso, W. 2001. Membaca Angka pada SPSS. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf> pada tanggal 30 September 2016.
- Widhiarso, W. 2010. Uji Linieritas Hubungan. Diunduh dari http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_uji_linieritas_hubungan.pdf pada tanggal 30 September 2016.